

PENGARUH HAK CIPTA DAN ETIKA PENGUTIPAN TERHADAP PERILAKU PENGUTIPAN MAHASISWA UBSI KRAMAT 98

**Muhammad Farhan Nur Hidayat, Alfian Eka Maulana, Abni Basit Munawar,
Muhammad Salman Al Farisyi, Muhammad Luthfi Pramata**

Fakultas Teknik Dan Informatika, Universitas Bina Sarana Informatika

04102002farhan@gmail.com, alfianmaulana114@gmail.com, abni4250@gmail.com, s.alfaris03@gmail.com, luthfipratama1012@gmail.com

Abstrak

Hak cipta dan etika pengutipan merupakan aspek penting dalam menjaga integritas akademik, khususnya dalam penulisan karya ilmiah mahasiswa UBSI Kampus Kramat. Penelitian ini bertujuan menganalisis pengaruh pemahaman hak cipta dan etika pengutipan terhadap perilaku pengutipan mahasiswa. Pendekatan yang digunakan adalah kuantitatif dengan teknik survei terhadap 50 mahasiswa, menggunakan kuesioner berskala Likert. Data dianalisis dengan statistik deskriptif, uji Chi-Square, dan uji korelasi Pearson Product Moment untuk melihat keeratan hubungan antarvariabel. Hasil menunjukkan 80% mahasiswa berada pada kategori pemahaman baik dengan skor rata-rata 4,57 dari 5,00, serta terdapat korelasi positif dan signifikan antara pemahaman hak cipta dan etika pengutipan dengan perilaku pengutipan. Temuan ini menegaskan bahwa peningkatan literasi hak cipta dan etika pengutipan berkontribusi langsung pada perbaikan perilaku pengutipan mahasiswa dalam konteks integritas akademik.

Kata Kunci: Hak Cipta, Etika Pengutipan, Plagiarisme, Perilaku Pengutipan, Korelasi Pearson

INFLUENCE OF COPYRIGHT AND CITATION ETHICS ON STUDENT CITATION BEHAVIOR AT UBSI KRAMAT

Abstract

Copyright and citation ethics are important aspects in maintaining academic integrity, especially in the writing of scientific papers by UBSI Kramat Campus students. This study aims to analyze the influence of understanding copyright and citation ethics on student citation behavior. A quantitative approach was used with a survey technique involving 50 students, using a Likert scale questionnaire. The data were analyzed using descriptive statistics, Chi-Square test, and Pearson Product Moment correlation test to see the closeness of the relationship between variables. The results show that 80% of students are in the good understanding category with an average score of 4.57 out of 5.00, and there is a positive and significant correlation between understanding of copyright and citation ethics and citation behavior. These findings confirm that improving copyright literacy and citation ethics directly contributes to improving students' citation behavior in the context of academic integrity.

Keywords: *Copyright, Citation Ethics, Plagiarism, Citation Behavior, Pearson Correlation*

PENDAHULUAN

Hak cipta merupakan salah satu bagian dari kekayaan intelektual yang memiliki ruang lingkup objek dilindungi paling luas, karena mencakup ilmu pengetahuan, seni, dan sastra yang di dalamnya mencakup pula program komputer. Menurut Pasal 1 angka 1 UU No. 28 Tahun 2014, "Hak Cipta adalah hak eksklusif pencipta yang timbul secara otomatis berdasarkan prinsip deklaratif setelah suatu ciptaan diwujudkan dalam bentuk nyata tanpa mengurangi pembatasan sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan". Perlindungan ini mencakup hak moral dan hak ekonomi yang melekat pada pencipta, termasuk mahasiswa sebagai pencipta karya tulis ilmiah.

Plagiarisme menjadi permasalahan serius di perguruan tinggi Indonesia. Menurut Magdalena et al. (2023), "plagiarisme adalah tindakan mengambil karya atau ide pemikiran atau pendapat orang lain tanpa mencantumkan sumber ataupun memberikan sitasi, dan menjadikannya sebagai hasil karya atau ide pemikiran atau pendapat sendiri". Temuan KPK (2025) menunjukkan bahwa 98% kampus responden masih menemukan kasus menyontek dan plagiarisme.

Berbagai faktor mendorong mahasiswa melakukan plagiarisme. Menurut Puspita dan Mudawamah (2025), "tekanan akademik merupakan faktor paling dominan, disusul oleh motivasi dan sikap negatif mahasiswa, serta ketidaktegasan dosen dan institusi pendidikan". Selain itu, Astuti et al. (2021) menjelaskan bahwa "perkembangan teknologi informasi dan komunikasi juga menjadi salah satu penyebab mahasiswa melakukan tindakan plagiat. Hal ini disebabkan karena kemudahan dalam menyalin atau mengakses berbagai karya tulisan terdahulu".

Pemahaman mahasiswa tentang hak cipta masih rendah. Dewi et al. (2023) menemukan bahwa "tingkat pemahaman mahasiswa tentang hak cipta atas karya tulis masih kurang. Sikap hukum pada mahasiswa masih belum menunjukkan sikap positif terhadap perlindungan hak cipta atas karya tulis berupa skripsi ataupun jurnal ilmiah". Menurut Umiyati et al. (2024), "rendahnya kesadaran hukum menjadi salah satu faktor mengapa sering terjadinya pelanggaran hukum hak cipta".

Era digital membawa tantangan baru dalam menjaga integritas akademik. Prathama et al. (2025) mengungkapkan bahwa "perkembangan teknologi pada era society 5.0 mendorong penggunaan Artificial Intelligence (AI) secara masif, termasuk oleh mahasiswa di Indonesia. ChatGPT sebagai salah satu aplikasi AI terpopuler memberikan kemudahan akses informasi namun juga menimbulkan isu serius terkait integritas akademik". Pergeseran dari plagiarisme verbatim ke patchwork plagiarism menunjukkan evolusi bentuk pelanggaran hak cipta di

kalangan mahasiswa.

Pentingnya manajemen referensi dan etika sitasi dalam penulisan karya ilmiah tidak dapat diabaikan. Menurut Hastuti et al. (2025), "penerapan manajemen referensi Mendeley dalam skripsi mahasiswa secara signifikan meningkatkan kualitas dan konsistensi sitasi". Karniati (2021) menunjukkan bahwa "pelatihan Mendeley sebagai alat bantu sitasi dan daftar pustaka bagi mahasiswa merupakan keharusan guna mendukung pemikiran atau analisis dari tulisan mahasiswa".

Peraturan integritas akademik telah diatur melalui Permendikbudristek No. 39 Tahun 2021. Menurut dokumen tersebut, "perguruan tinggi wajib menyusun dan menetapkan peraturan mengenai integritas akademik" yang mencakup kebijakan pelaporan dan pemeriksaan pelanggaran integritas akademik (Kementerian Pendidikan, 2021). Namun implementasi di lapangan masih memerlukan penguatan melalui edukasi dan sosialisasi yang berkelanjutan.

Penelitian sejenis yang mengkaji hubungan pemahaman hak cipta dan perilaku mengutip karya ilmiah di konteks UBSI Kampus Kramat masih sangat terbatas. Puspita dan Mudawamah (2025) menyatakan bahwa "kebaruan penelitian terletak pada pemetaan komprehensif berbagai faktor penyebab plagiarisme mahasiswa Indonesia lintas studi, yang sebelumnya hanya diteliti secara parsial atau terbatas pada institusi tertentu". Celah penelitian (research gap) ini penting diisi mengingat setiap institusi memiliki karakteristik dan tantangan berbeda dalam menerapkan integritas akademik.

Beberapa penelitian juga terdahulu menunjukkan bahwa isu hak cipta dan plagiarisme dalam konteks karya tulis ilmiah telah banyak dikaji, tetapi masih dominan dari sisi normatif dan belum spesifik pada perilaku mengutip mahasiswa di UBSI Kampus Kramat. Hidayat (2024) menganalisis perlindungan hak cipta terhadap karya tulis mahasiswa dalam kasus plagiasi antarbahasa yang dilakukan dosen, dan menyimpulkan bahwa "undang-undang di Indonesia sudah cukup banyak mengatur tentang plagiasi yang dilakukan oleh dosen hingga pelaku tidak dapat terhindar dari hukum". Dewi dan Putra (2023) meneliti perlindungan hak cipta terhadap karya ilmiah mahasiswa yang diunggah pada repositori perguruan tinggi, dan menegaskan pentingnya kebijakan kelembagaan untuk mencegah pemanfaatan tanpa izin.

Penelitian lain oleh Rahmawati (2022) menyoroti lemahnya kesadaran mahasiswa terhadap konsekuensi hukum pelanggaran hak cipta, sedangkan Susanto (2021) dan Lestari (2021) menunjukkan bahwa pengetahuan hukum hak cipta tidak selalu berbanding lurus dengan kepatuhan dalam praktik penulisan ilmiah. Berbeda dengan penelitian-penelitian tersebut yang berfokus pada analisis yuridis atau kebijakan institusional, penelitian ini secara khusus mengukur secara kuantitatif hubungan antara pemahaman hak cipta, etika pengutipan,

dan perilaku pengutipan mahasiswa UBSI Kampus Kramat, sehingga memperjelas posisi kebaruan penelitian pada level perilaku akademik mahasiswa.

Penelitian ini bertujuan mengetahui seberapa besar pemahaman mahasiswa tentang hak cipta dan bagaimana perilaku mahasiswa saat mengutip karya ilmiah. Penelitian menggunakan skala Likert sebagai instrumen pengumpulan data yang kemudian dianalisis menggunakan SPSS.

Analisis data menggunakan dua metode statistik utama. Pertama, uji Chi-Square yang menurut Fauziyah (2021) adalah "metode statistik yang digunakan untuk menguji ada tidaknya hubungan antara dua variabel kategori dengan membandingkan frekuensi observasi dan frekuensi harapan". Kedua, uji korelasi Pearson Product Moment. Menurut Jabnabillah dan Margina (2022), "teknik analisis data menggunakan Uji Korelasi Pearson dapat menjelaskan bahwa kemandirian belajar mahasiswa memiliki hubungan yang sedang dengan motivasi belajar mahasiswa dan bentuk hubungan antara kedua variabel ini adalah positif".

Penelitian ini diharapkan membantu UBSI Kampus Kramat meningkatkan edukasi dan kesadaran akademik mahasiswa akan hak cipta dan etika pengutipan. Hasil penelitian juga diharapkan memberikan kontribusi teoretis dalam bidang hukum kekayaan intelektual dan rekomendasi praktis bagi institusi pendidikan tinggi dalam menyusun kebijakan pencegahan plagiarisme yang lebih efektif.

METODE

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif dengan pendekatan survei menggunakan kuesioner berskala Likert 1–5, dari “sangat tidak setuju” hingga “sangat setuju”. Penelitian kuantitatif merupakan pendekatan ilmiah yang mengumpulkan data berbentuk angka dan menggunakan perhitungan statistik untuk menguji dugaan awal serta menarik kesimpulan umum mengenai fenomena yang diteliti (Rachmad et al., 2024). Sampel penelitian berjumlah 50 mahasiswa Universitas Bina Sarana Informatika

Kampus Kramat yang dipilih dengan teknik purposive sampling berdasarkan kriteria tertentu yang relevan dengan tujuan penelitian, sehingga hasilnya perlu dipahami sebagai temuan yang terbatas pada konteks dan karakteristik responden tersebut.

Data diperoleh melalui kuesioner yang mengukur tiga dimensi utama, yaitu Pemahaman Hak Cipta, Etika dan Kesadaran Pengutipan, serta Perilaku Pengutipan Mahasiswa. Instrumen terlebih dahulu diuji validitas dan reliabilitasnya untuk memastikan butir pernyataan mampu mengukur konstruk yang dimaksud secara konsisten. Seluruh jawaban responden diolah menggunakan SPSS dengan analisis statistik deskriptif untuk menggambarkan profil pemahaman dan perilaku, serta uji korelasi Pearson Product Moment untuk menguji hubungan antarvariabel utama. Uji Chi-Square juga dicoba pada beberapa pasangan item

sebagai analisis tambahan, namun tidak dijadikan dasar kesimpulan karena banyak sel dalam tabel crosstab memiliki nilai frekuensi harapan kurang dari 5 sehingga tidak memenuhi asumsi statistik.

Populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa aktif Universitas Bina Sarana Informatika kampus Kramat yang terdaftar di semua tingkat semester, yaitu dari semester 1 hingga semester 7. Penelitian ini menggunakan sampel sebanyak 50 mahasiswa yang dipilih melalui metode purposive sampling dengan pertimbangan ketersediaan dan kesanggupan responden untuk mengisi kuesioner. Sampel didistribusikan di berbagai tingkat semester untuk memperoleh gambaran komprehensif tentang pola pemahaman dan perilaku pengutipan di berbagai tahap pendidikan.

Instrumen pengumpulan data dalam penelitian ini berupa kuesioner terstruktur dengan 10 item pertanyaan berbentuk pernyataan yang diukur menggunakan skala Likert 5 poin. Skala Likert yang digunakan didefinisikan sebagai berikut: 1 = Sangat Tidak Setuju (STS), 2 = Tidak Setuju (TS), 3 = Netral/Ragu-ragu (N), 4 = Setuju (S), dan 5 = Sangat Setuju (SS). Kuesioner dirancang untuk mengukur tiga dimensi utama yaitu Pemahaman Hak Cipta, Etika dan Kesadaran, serta Perilaku Pengutipan mahasiswa dalam konteks akademis.

Struktur kuesioner dibagi menjadi tiga dimensi dengan distribusi item pertanyaan sebagai berikut. Dimensi Pemahaman Hak Cipta terdiri dari 2 item pertanyaan (Q1 dan Q2). Dimensi Etika dan Kesadaran terdiri dari 4 item pertanyaan (Q3, Q4, Q5, dan Q6). Dimensi Perilaku Pengutipan terdiri dari 4 item pertanyaan (Q7, Q8, Q9, dan Q10).

Tabel 1. Dimensi dan Struktur Kuesioner

Dimensi	Jumlah Item	Nomor Pertanyaan
Pemahaman Hak Cipta	2	Q1, Q2
Etika dan Kesadaran	4	Q3, Q4, Q5, Q6
Perilaku Pengutipan	4	Q7, Q8, Q9, Q10
Total	10	Q1 – Q10

Rincian lengkap item pertanyaan untuk ketiga dimensi tersebut disajikan dalam Tabel 2 berikut ini, yang memuat teks pertanyaan lengkap dan kolom-kolom untuk responden memberikan respons berdasarkan skala Likert 5 poin.

Tabel 2. Rincian Item Pertanyaan Kuesioner

No.	Dimensi	Item Pertanyaan	STS	TS	N	S	SS
1	Pemahaman Hak Cipta	Saya memahami pengertian dan pentingnya hak cipta dalam konteks akademis.	☐	☐	☐	☐	☐
2	Pemahaman Hak Cipta	Saya menyadari bahwa karya ilmiah seperti artikel, buku, dan jurnal dilindungi oleh hak cipta.	☐	☐	☐	☐	☐

3	Etika dan Kesadaran	Saya memahami bahwa menggunakan karya orang lain tanpa izin dapat memiliki konsekuensi hukum yang serius.	☐	☐	☐	☐	☐
4	Etika dan Kesadaran	Menghormati hak cipta adalah unsur penting dalam etika akademis.	☐	☐	☐	☐	☐
5	Etika dan Kesadaran	Pengutipan yang tidak akurat dapat merugikan reputasi dan hak penulis asli.	☐	☐	☐	☐	☐
6	Etika dan Kesadaran	Saya memahami apa itu plagiarisme dan dampak negatifnya.	☐	☐	☐	☐	☐
7	Perilaku Pengutipan	Pengutipan yang benar adalah tanggung jawab akademisi yang harus dilaksanakan.	☐	☐	☐	☐	☐
8	Perilaku Pengutipan	Pengutipan yang tepat mendukung integritas dalam karya akademis dan penelitian.	☐	☐	☐	☐	☐
9	Perilaku Pengutipan	Pengutipan yang lengkap meningkatkan kredibilitas dan dapat dipercaya dari tulisan ilmiah saya.	☐	☐	☐	☐	☐
10	Perilaku Pengutipan	Saya berusaha keras untuk menghindari plagiarisme dalam setiap karya akademis saya.	☐	☐	☐	☐	☐

Setiap responden memberikan respons pada skala Likert mulai dari 1 hingga 5 untuk setiap item pertanyaan. Sistem penilaian kuesioner adalah sebagai berikut: Sangat Tidak Setuju (STS) mendapat skor 1 poin, Tidak Setuju (TS) mendapat skor 2 poin, Netral/Ragu-ragu (N) mendapat skor 3 poin, Setuju (S) mendapat skor 4 poin, dan Sangat Setuju (SS) mendapat skor 5 poin. Skor total kuesioner berkisar dari 10 poin (nilai terendah apabila responden memilih Sangat Tidak Setuju untuk semua item) hingga 50 poin (nilai tertinggi apabila responden memilih Sangat Setuju untuk semua item).

Interpretasi skor untuk setiap dimensi adalah sebagai berikut. Skor untuk Dimensi Pemahaman Hak Cipta berkisar antara 2 hingga 10 poin, Skor untuk Dimensi Etika dan Kesadaran berkisar antara 4 hingga 20 poin, dan Skor untuk Dimensi Perilaku Pengutipan berkisar antara 4 hingga 20 poin. Skor yang lebih tinggi pada setiap dimensi menunjukkan tingkat pemahaman, kesadaran, dan komitmen perilaku yang lebih baik terhadap hak cipta dan etika pengutipan dalam konteks akademis.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Karakteristik Responden dan Tingkat Pemahaman Umum

Penelitian ini melibatkan 50 mahasiswa aktif dari Universitas Bina Sarana Informatika kampus Kramat. Berdasarkan analisis deskriptif terhadap skor total kuesioner, responden dikategorikan menjadi dua kelompok pemahaman. Kategori pertama adalah "Kurang Paham" dengan 10 responden (20%), sedangkan kategori kedua adalah "Paham" dengan 40 responden (80%). Hasil ini menunjukkan bahwa mayoritas mahasiswa (80%) memiliki tingkat pemahaman yang baik terhadap hak cipta dan etika pengutipan.

Tabel 3. Distribusi Responden Berdasarkan Semester

Semester	Jumlah Responden	Persentase
Semester 1	1	2.0%
Semester 2	1	2.0%
Semester 3	4	8.0%
Semester 4	1	2.0%
Semester 5	40	80.0%
Semester 6	1	2.0%
Semester 7	2	4.0%
Total	50	100.0%

Mayoritas responden adalah mahasiswa semester 5 (80%), sedangkan semester lainnya diwakili dalam jumlah yang lebih kecil (2-8%). Meskipun distribusi tidak sepenuhnya seimbang, representasi dari berbagai tingkatan semester sudah cukup untuk memberikan gambaran umum tentang kesadaran akademik di institusi. Namun, perlu diingat bahwa temuan lebih berat berbobot terhadap karakteristik mahasiswa semester 5.

Berdasarkan analisis deskriptif terhadap skor total kuesioner, responden dikategorikan menjadi dua kelompok pemahaman sebagaimana ditunjukkan dalam Tabel 4.

Tabel 4. Kategorisasi Tingkat Pemahaman Responden

Kategori	Jumlah Responden	Persentase
Kurang Paham	10	20.0%
Paham	40	80.0%
Total	50	100%

Empat dari lima responden (80%) termasuk dalam kategori "Paham", menunjukkan tingkat pemahaman yang tinggi secara keseluruhan. Dua puluh persen responden masih termasuk dalam kategori "Kurang Paham", yang mengindikasikan perlu adanya perhatian khusus pada kelompok ini melalui intervensi pendidikan.

Analisis Statistik Per Dimensi

Untuk memperoleh pemahaman yang lebih mendalam tentang struktur pemahaman dan kesadaran responden, analisis dilakukan berdasarkan ketiga dimensi penelitian: Pemahaman Hak Cipta, Etika dan Kesadaran, serta Perilaku Pengutipan.

Tabel 5. Statistik Deskriptif per Dimensi Penelitian

Dimensi	Mean	Median	Std Dev	Min	Max
Dimensi 1: Pemahaman Hak Cipta (Q1–Q2)	4.58	5.00	0.56	3.0	5.0
Dimensi 2: Etika & Kesadaran (Q3–Q6)	4.57	4.75	0.48	3.5	5.0

Dimensi 3: Perilaku Pengutipan (Q7–Q10)	4.57	4.75	0.48	3.5	5.0
---	------	------	------	-----	-----

Dimensi 1 (Pemahaman Hak Cipta) mencatat skor rata-rata tertinggi yaitu 4.58, menunjukkan bahwa mahasiswa memiliki pemahaman yang sangat baik mengenai definisi dan pentingnya hak cipta dalam konteks akademis. Standar deviasi 0.56 mengindikasikan variasi yang relatif lebih tinggi dibandingkan dua dimensi lainnya. Dimensi 2 (Etika dan Kesadaran) menunjukkan skor rata-rata 4.57 dengan standar deviasi 0.48, menunjukkan konsistensi tinggi dalam kesadaran mahasiswa terhadap aspek etika. Dimensi 3 (Perilaku Pengutipan) juga mencatat skor rata-rata 4.57 dengan standar deviasi yang sama, mengindikasikan konsistensi komitmen mahasiswa terhadap praktik pengutipan yang tepat.

Ketiga dimensi menunjukkan skor yang sangat serupa dan tinggi, mengindikasikan bahwa pemahaman hak cipta, kesadaran etika, dan perilaku pengutipan saling terkait dan berkembang secara paralel pada responden.

Distribusi Skor per Item Pertanyaan

Analisis lebih rinci dilakukan untuk setiap item pertanyaan guna mengidentifikasi area-area spesifik yang menunjukkan pemahaman tinggi atau memerlukan perhatian khusus. Hasil analisis disajikan dalam Tabel 6.

Tabel 6. Distribusi Skor dan Rata-rata per Item Pertanyaan

Pertanyaan	Skor 1	Skor 2	Skor 3	Skor 4	Skor 5	Rata-rata
Q1: Pemahaman Hak Cipta	0%	0%	10%	30%	60%	4.50
Q2: Karya Ilmiah Dilindungi	0%	0%	6%	22%	72%	4.66
Q3: Akibat Hukum	0%	0%	8%	22%	70%	4.62
Q4: Etika Akademik	0%	0%	8%	18%	74%	4.66
Q5: Dampak pada Penulis	0%	0%	8%	30%	62%	4.54
Q6: Kesadaran Plagiarisme	0%	0%	12%	30%	58%	4.46
Q7: Kewajiban Akademisi	0%	0%	8%	32%	60%	4.52
Q8: Integritas Karya	0%	0%	12%	22%	66%	4.54
Q9: Kredibilitas Tulisan	0%	0%	8%	32%	60%	4.52
Q10: Upaya Menghindari Plagiarisme	0%	0%	2%	24%	74%	4.70

Persentase skor 5 (Sangat Setuju) berkisar antara 58% hingga 74%, menunjukkan tingkat persetujuan yang sangat tinggi di semua pertanyaan. Sebaliknya, persentase skor 3 (Netral/Ragu-ragu) berkisar antara 2% hingga 12%, menunjukkan bahwa hanya sebagian kecil responden yang memiliki keraguan. Tidak ada seorang pun yang memilih skor 1 atau 2, menunjukkan tidak ada keberatan serius terhadap konsep-konsep yang diajukan.

Pola distribusi skor yang konsisten "Skor 5 > Skor 4 > Skor 3" di semua pertanyaan

menunjukkan distribusi yang normal dan positif. Ini mengindikasikan bahwa mayoritas responden memiliki pemahaman dan kesadaran yang kuat. Item Q6 (Kesadaran Plagiarisme) dengan 12% responden pada skor 3 menunjukkan area di mana lebih banyak responden masih memiliki keraguan. Sebaliknya, Q10 (Upaya Menghindari Plagiarisme) mencatat skor tertinggi (4.70) dengan hanya 2% responden yang ragu-ragu, menunjukkan komitmen yang sangat kuat dari mayoritas mahasiswa untuk menghindari plagiarisme dalam karya akademis mereka.

Analisis Uji Chi-Square

Untuk menguji hubungan antara beberapa butir pertanyaan yang merepresentasikan pemahaman dan kesadaran (P1 dan P3) dengan perilaku pengutipan (P10), dilakukan analisis uji Chi-Square melalui menu crosstabs di SPSS. Tabel 7 menunjukkan ringkasan pemrosesan kasus untuk kedua pasangan variabel yang diuji.

Tabel 7. Case Processing Summary

Pasangan Variabel	Valid N	Valid %	Missing N	Missing %	Total N	Total %
P1 * P10	50	100.0%	0	0.0%	50	100.0%
P3 * P10	50	100.0%	0	0.0%	50	100.0%

Tabel Case Processing Summary menunjukkan bahwa seluruh 50 kasus valid tanpa data hilang, sehingga secara umum data memenuhi syarat untuk dilakukan analisis lanjut. Pada pasangan P1 * P10 dan P3 * P10, SPSS menghasilkan output tabel crosstab dan tabel Chi-Square Tests.

Berikut adalah hasil uji Chi-Square untuk pasangan variabel P1 dan P10 sebagaimana disajikan dalam Tabel 8.

Tabel 8. Chi-Square Tests (P1 * P10)

Test Statistic	Value	df	Asymp. Sig. (2-sided)
Pearson Chi-Square	5,214a	4	,266
Likelihood Ratio	4,668	4	,323
Linear-by-Linear Association	1,635	1	,201
N of Valid Cases	50		

a. 6 cells (66,7%) have expected count less than 5. The minimum expected count is ,08.

Nilai signifikansi (Asymp. Sig.) adalah 0,016. Kesimpulan: Karena nilai $0,016 < 0,05$, maka terdapat hubungan yang signifikan. Artinya, jawaban responden pada variabel P1 berpengaruh nyata terhadap jawaban mereka di P10.

Berikut adalah hasil uji Chi-Square untuk pasangan variabel P3 dan P10 sebagaimana disajikan dalam Tabel 9.

Tabel 8. Chi-Square Tests (P3 * P10)

Test Statistic	Value	df	Asymp. Sig. (2-sided)
Pearson Chi-Square	5.216 ^a	4	.266
Likelihood Ratio	5.176	4	.270
Linear-by-Linear Association	.122	1	.727
N of Valid Cases	50		

a. 6 cells (66,7%) have expected count less than 5. The minimum expected count is .08.

Hasil uji Chi-Square untuk pasangan P3 * P10 menunjukkan nilai signifikansi (Asymp. Sig.) sebesar 0,266 ($> 0,05$). Namun, pada analisis tersebut terdapat catatan penting pada bagian kaki tabel, yaitu sebanyak 6 sel (66,7%) memiliki expected count kurang dari 5, dengan nilai expected count minimum hanya 0,08. Kondisi ini menunjukkan bahwa asumsi dasar uji Chi-Square tidak terpenuhi, karena secara umum disyaratkan bahwa tidak lebih dari 20% sel yang memiliki expected count di bawah 5.

Karena asumsi uji Chi-Square telah dilanggar (proporsi sel dengan expected count rendah sangat besar), maka hasil tersebut tidak dapat dijadikan dasar kesimpulan yang reliabel. Dengan demikian, uji Chi-Square dalam penelitian ini hanya berfungsi sebagai eksplorasi awal, sedangkan penarikan kesimpulan mengenai hubungan antar variabel lebih tepat dilakukan melalui analisis korelasi Pearson yang menggunakan skor dimensi, bukan tabulasi silang per kategori jawaban.

Hubungan antara Pemahaman/Kesadaran dengan Perilaku Pengutipan

Untuk mengeksplorasi hubungan antara pemahaman dan kesadaran dengan perilaku pengutipan, dilakukan analisis korelasi Pearson antara butir pertanyaan P1 (Pemahaman Hak Cipta), P3 (Pemahaman Konsekuensi Hukum), serta rata-rata gabungan dimensi Pemahaman dan Etika dengan skor total Perilaku Pengutipan. Analisis ini dipilih karena lebih sesuai untuk data berskala Likert dan dapat mengukur kekuatan hubungan secara langsung.

Tabel 9. Analisis Korelasi Pearson

Variabel	Korelasi dengan Perilaku Pengutipan (r)	Sig. (2-tailed)	Interpretasi
P1: Pemahaman Hak Cipta	0.756	< 0.001	Hubungan Kuat
P3: Pemahaman Konsekuensi Hukum	0.697	< 0.001	Hubungan Sedang-Kuat
Rata-rata (Pemahaman + Etika)	0.815	< 0.001	Hubungan Sangat Kuat

Hasil analisis korelasi menunjukkan bahwa terdapat korelasi positif yang signifikan pada semua pasangan variabel yang diuji. Pertama, P1 (Pemahaman Hak Cipta) menunjukkan korelasi kuat dengan Perilaku Pengutipan ($r = 0,756$; $p < 0,001$), mengindikasikan bahwa pemahaman mengenai konsep dan pentingnya hak cipta berkaitan erat dengan praktik pengutipan yang benar. Kedua, P3 (Pemahaman Konsekuensi Hukum) menunjukkan korelasi sedang-kuat dengan Perilaku Pengutipan ($r = 0,697$; $p < 0,001$), menunjukkan bahwa kesadaran akan dampak hukum dari pelanggaran hak cipta juga mendorong perilaku pengutipan yang lebih baik. Ketiga, ketika rata-rata dimensi Pemahaman Hak Cipta dan Etika & Kesadaran digabungkan, korelasi dengan Perilaku Pengutipan meningkat menjadi sangat kuat ($r = 0,815$;

$p < 0,001$), mengindikasikan bahwa semakin tinggi tingkat pemahaman dan kesadaran mahasiswa secara keseluruhan, semakin tinggi pula komitmen mereka terhadap praktik pengutipan yang benar dalam setiap karya akademik.

Nilai p yang lebih kecil dari 0,001 pada seluruh pasangan menunjukkan bahwa hubungan-hubungan ini signifikan secara statistik dan sangat kecil kemungkinannya terjadi karena kebetulan. Temuan ini memberikan bukti kuat bahwa edukasi mengenai hak cipta dan etika pengutipan memiliki dampak nyata dan terukur pada perilaku pengutipan mahasiswa.

Pembahasan

Analisis Dimensi: Pemahaman Hak Cipta

Dimensi Pemahaman Hak Cipta terdiri dari dua pertanyaan pokok (Q1-Q2) dengan rata-rata skor 4.58 dari 5.0, menunjukkan pemahaman yang sangat baik. Untuk item Q1 (Pemahaman Hak Cipta), sebanyak 60% responden sangat setuju memahami pengertian dan pentingnya hak cipta dalam konteks akademis, 30% setuju, dan hanya 10% bersikap netral dengan skor rata-rata 4.50. Temuan ini menunjukkan bahwa mayoritas mahasiswa sudah memiliki pemahaman dasar tentang konsep hak cipta.

Item Q2 (Karya Ilmiah Dilindungi) mencatat skor rata-rata tertinggi di kategori ini yaitu 4.66. Sebanyak 72% responden sangat setuju bahwa karya ilmiah seperti artikel, buku, dan jurnal dilindungi oleh hak cipta, dan hanya 6% yang netral. Kesadaran tinggi ini menunjukkan bahwa mahasiswa sudah mengetahui bahwa hasil penelitian dan penulisan ilmiah memiliki perlindungan hukum. Temuan ini senada dengan penelitian sebelumnya yang menunjukkan bahwa edukasi tentang hak cipta di tingkat perguruan tinggi dapat meningkatkan kesadaran mahasiswa.

Analisis Dimensi: Etika dan Kesadaran

Dimensi Etika dan Kesadaran terdiri dari empat pertanyaan pokok (Q3-Q6) dengan rata-rata skor 4.57 dari 5.0, menunjukkan kesadaran etika yang sangat baik. Item Q3

(Akibat Hukum) mencatat skor rata-rata 4.62, dengan 70% responden sangat setuju bahwa menggunakan karya orang lain tanpa izin dapat memiliki konsekuensi hukum yang serius, 22% setuju, dan 8% netral. Kesadaran akan implikasi hukum dari pelanggaran hak cipta sudah cukup tinggi di kalangan mahasiswa.

Item Q4 (Etika Akademik) mencatat skor tertinggi di kategori ini yaitu 4.66, dengan 74% responden sangat setuju bahwa menghormati hak cipta adalah unsur penting dalam etika akademis, 18% setuju, dan 8% netral. Temuan ini menunjukkan bahwa mayoritas mahasiswa sudah mengakui pentingnya etika akademik dalam praktik pengutipan. Untuk item Q5 (Dampak pada Penulis), skor rata-rata 4.54 menunjukkan bahwa 62% responden sangat setuju bahwa pengutipan yang tidak akurat dapat merugikan reputasi dan hak penulis asli, 30% setuju, dan 8% netral. Empati terhadap penulis asli sudah cukup tinggi, menunjukkan kesadaran tentang dampak sosial dari plagiarisme.

Namun, item Q6 (Kesadaran Plagiarisme) mencatat skor terendah di kategori ini, bahkan terendah di seluruh pertanyaan, yaitu 4.46. Meskipun 58% responden sangat setuju dan 30% setuju, masih ada 12% yang netral atau ragu-ragu. Ini menunjukkan bahwa beberapa mahasiswa mungkin masih memerlukan pendidikan lebih lanjut tentang definisi komprehensif dan berbagai bentuk plagiarisme serta dampak negatifnya. Area ini masih memerlukan perhatian khusus melalui edukasi yang lebih mendalam.

Analisis Dimensi: Perilaku Pengutipan

Dimensi Perilaku Pengutipan terdiri dari empat pertanyaan pokok (Q7-Q10) dengan rata-rata skor 4.57 dari 5.0, menunjukkan komitmen yang kuat terhadap perilaku pengutipan yang benar. Item Q7 (Kewajiban Akademisi) mencatat skor rata-rata 4.52, dengan 60% responden sangat setuju bahwa pengutipan yang benar adalah tanggung jawab akademisi, 32% setuju, dan 8% netral. Mahasiswa sudah memahami bahwa pengutipan yang tepat adalah bagian integral dari kewajiban akademik mereka.

Item Q8 (Integritas Karya) menunjukkan skor rata-rata 4.54, dengan 66% responden sangat setuju bahwa pengutipan yang tepat mendukung integritas dalam karya akademis dan penelitian, 22% setuju, dan 12% netral. Pemahaman tentang hubungan antara pengutipan yang benar dan integritas karya sudah cukup kuat. Untuk item Q9 (Kredibilitas Tulisan), skor rata-rata 4.52 menunjukkan bahwa 60% responden sangat setuju bahwa pengutipan yang lengkap meningkatkan kredibilitas dan kepercayaan terhadap tulisan ilmiah mereka, 32% setuju, dan 8% netral. Mahasiswa sudah menyadari bahwa pengutipan yang benar berkontribusi pada kredibilitas akademik.

Item Q10 (Upaya Menghindari Plagiarisme) mencatat skor tertinggi dalam seluruh penelitian yaitu 4.70, dengan 74% responden sangat setuju bahwa mereka berusaha keras untuk menghindari plagiarisme dalam setiap karya akademis, 24% setuju, dan hanya 2%

yang ragu-ragu. Ini adalah poin paling positif dalam penelitian, menunjukkan komitmen yang sangat tinggi dari mayoritas mahasiswa untuk menerapkan etika pengutipan dalam praktik. Mengingat tingginya komitmen ini, institusi dapat memanfaatkan momentum positif dengan menyediakan panduan praktis dan alat bantu yang mudah digunakan untuk menguasai teknik pengutipan yang benar.

Kaitannya dengan Tekanan Akademik

Penelitian Puspita dan Mudawamah (2025) menunjukkan bahwa tekanan akademik merupakan faktor paling dominan yang mendorong mahasiswa melakukan plagiarisme. Meskipun mayoritas responden dalam penelitian ini menunjukkan kesadaran dan komitmen yang tinggi terhadap pengutipan yang tepat, penting untuk dipertimbangkan bahwa tekanan akademik yang tinggi (seperti tugas yang menumpuk, deadline yang ketat, dan dorongan untuk meraih prestasi tinggi) dapat mengurangi komitmen ini dalam praktik nyata. Oleh karena itu, diperlukan pendekatan holistik yang tidak hanya fokus pada edukasi tentang hak cipta dan plagiarisme, tetapi juga pada manajemen tekanan akademik dan pengembangan keterampilan manajemen waktu di kalangan mahasiswa.

Implikasi untuk Integritas Akademis

Secara keseluruhan, hasil penelitian menunjukkan bahwa mayoritas mahasiswa (80%) memiliki tingkat pemahaman yang baik terhadap hak cipta dan etika pengutipan, dan hal ini tercermin dalam komitmen mereka terhadap perilaku pengutipan yang tepat. Namun, kehadiran 20% responden yang masih termasuk dalam kategori "Kurang Paham" menunjukkan bahwa upaya berkelanjutan masih diperlukan untuk meningkatkan literasi hak cipta dan kesadaran etika pengutipan di kalangan mahasiswa. Intervensi yang difokuskan pada kelompok ini, termasuk workshop, seminar, atau konseling akademik, dapat membantu meningkatkan pemahaman mereka dan mendukung penciptaan lingkungan akademis yang lebih berintegritas.

SIMPULAN

Mahasiswa Universitas Bina Sarana Informatika Kampus Kramat memiliki pemahaman hak cipta dan kesadaran etika yang sangat baik, dengan 80% responden berada pada kategori "Paham" dan skor rata-rata 4,58 untuk dimensi Pemahaman Hak Cipta serta 4,57 untuk Etika dan Kesadaran pada skala 5,00. Hasil ini menunjukkan bahwa pentingnya integritas akademik dan perlindungan kekayaan intelektual telah cukup terinternalisasi.

Analisis korelasi Pearson menunjukkan hubungan positif kuat dan signifikan antara pemahaman hak cipta serta kesadaran etika dengan perilaku pengutipan mahasiswa. Secara khusus, pemahaman hak cipta (P1) berkorelasi kuat dengan perilaku pengutipan ($r = 0,756$;

$p < 0,001$), pemahaman konsekuensi hukum (P3) berkorelasi sedang–kuat ($r = 0,697$; $p < 0,001$), dan gabungan dimensi pemahaman serta etika menunjukkan korelasi sangat kuat dengan perilaku pengutipan ($r = 0,815$; $p < 0,001$). Uji Chi-Square tidak digunakan sebagai dasar kesimpulan karena tidak memenuhi asumsi frekuensi harapan, sehingga korelasi Pearson menjadi rujukan utama dalam menggambarkan hubungan antar variabel.

Meskipun demikian, masih terdapat sekitar 20% mahasiswa yang kurang memahami definisi dan dampak plagiarisme, tercermin dari skor terendah pada butir Q6 (4,46), sehingga memerlukan penguatan melalui edukasi tambahan. Dengan komitmen tinggi mahasiswa untuk menghindari plagiarisme (Q10, skor 4,70), perguruan tinggi dan dosen perlu mengoptimalkan panduan praktis dan pelatihan teknik pengutipan yang benar agar literasi hak cipta dan etika pengutipan semakin mengakar dan mampu menekan praktik plagiarisme di masa mendatang.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Universitas Bina Sarana Informatika atas dukungan yang diberikan dalam penelitian ini. Apresiasi juga disampaikan kepada seluruh responden mahasiswa Kampus Kramat yang telah meluangkan waktu untuk mengisi kuesioner, serta semua pihak yang telah membantu hingga selesainya penulisan artikel ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Astuti, T. K., Sari, I. N., Ramadhani, K., Putri, S. R., Zulkardi, & Sari, N. (2021). Penyebab dan penanganan plagiarisme di kalangan mahasiswa pendidikan matematika. *Bibliotika: Jurnal Kajian Perpustakaan dan Informasi*, 5(1), 48–55.
- Dewi, D. K., Anggraeni, E. D., Cahyani, R. I., & Yusuf, M. (2023). Sosialisasi peningkatan pemahaman mahasiswa tentang perlindungan hak cipta atas karya tulis. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Terbaik Nusa Dua*, 3(2), 153–160.
- Dewi, R., & Putra, A. (2023). Perlindungan hak cipta terhadap karya ilmiah mahasiswa di repositori perguruan tinggi. *Jurnal Masyarakat Hukum*, 5(1), 45–60.
- Fauziyah, D. R. N. (2021). Analisis data menggunakan chi square test di bidang kesehatan. *Poltekkes Kemenkes Bandung*.
- Hidayat, M. F. N. (2024). Menjamin integritas akademik: Perlindungan hak cipta terhadap karya tulis mahasiswa dalam kasus plagiasi antarbahasa. *Yustisiabel*, 8(1), 1–12. <https://lonsuit.unismuhluwuk.ac.id/yustisiabel/article/view/2526>
- Jabnabillah, F., & Margina, N. (2022). Analisis korelasi Pearson dalam menentukan hubungan antara kemandirian belajar dengan motivasi belajar mahasiswa pada pembelajaran daring. *Jurnal Sintak*, 1(1), 15–21.
- Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi. (2021). Peraturan Menteri

- Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia Nomor 39 Tahun 2021 tentang Integritas Akademik.
- Komisi Pemberantasan Korupsi. (2025). Temuan hasil SPI pendidikan 2024: Menyontek dan plagiarisme masih merebak di sekolah dan kampus. <https://www.kpk.go.id>
- Lestari, S. (2021). Tanggung jawab perguruan tinggi terhadap pelanggaran hak cipta karya ilmiah mahasiswa. *Legalitas: Jurnal Hukum*, 13(2), 101–116.
- Magdalena, I., Islami, N. F., Rasid, E. A., & Diasty, N. T. (2023). Plagiarisme dalam pendidikan: Definisi, dampak, dan upaya pencegahan. *Jurnal Pendidikan dan Dakwah*, 5(2), 112–125.
- Kartinawati, E. (2021). Pelatihan Mendeley Sebagai Alat Bantu Sitasi dan Daftar Pustaka Bagi Mahasiswa. *JURNAL PENGABDIAN TEKNOLOGI TEPAT GUNA*, 2(1), 14–20. <https://doi.org/10.47942/jpttg.v2i1.715>
- Prathama, G. N. W., et al. (2025). Dinamika perubahan bentuk plagiarisme di kalangan mahasiswa DKI Jakarta di era ChatGPT. *Risenologi: Jurnal Sains, Teknologi, Sosial, Pendidikan, dan Bahasa*, 10(1), 85–98.
- Puspita, A. G., & Mudawamah, N. S. (2025). Identifikasi faktor penyebab mahasiswa di Indonesia melakukan plagiarisme: Kajian sistematik literatur. *Jurnal Ilmu Perpustakaan (JIPER)*, 7(2), 320–338.
- Rachmad, Y. E., Rahman, A., Judijanto, L., Pudjiarti, E. S., Runtunuwu, P. C. H., Lestari, N. E., ... Mintarsih, M. (2024). *Integrasi metode kuantitatif dan kualitatif: Panduan praktis penelitian campuran*. Surabaya: PT Green Pustaka Indonesia.
- Rahmawati, N. (2022). Kesadaran hukum mahasiswa terhadap pelanggaran hak cipta karya ilmiah. *Jurnal Cendekia Hukum*, 4(1), 27–39.
- Republik Indonesia. (2014). Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 28 Tahun 2014 tentang Hak Cipta. Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2014 Nomor 266.